

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik Kasar

1. Definisi Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik memegang peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, karena dapat mempengaruhi kehidupan anak dimasa depan. Zukifli dalam Ana Ervina Indriana menjelaskan bahwa motorik merujuk pada semua aspek yang terkait dengan gerakan tubuh, yang terbentuk melalui tiga komponen utama dalam proses perkembangannya, yaitu otot, saraf, dan otak.¹⁴

Beaty dalam Rahman dan Khadijah, menjelaskan bahwa perkembangan motorik pada anak usia dini dapat dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mencakup gerakan-gerakan yang melibatkan banyak otot-otot besar di seluruh tubuh, seperti berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Hal mencakup perkembangan otot-otot besar anak yang terkoordinasi seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Sementara itu, motorik halus yaitu gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot kecil dan memerlukan ketelitian. Dalam hal ini mencakup gerakan yang melibatkan penggunaan

¹⁴ Ana Ervina Indriana, "Pengaruh Bermain Lompat Tali Terhadap Kemampuan Sosial Dan Motorik Anak SD Desa Entak Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen," 13.

otot-otot halus pada tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.¹⁵

Permendikbuk pasal 10 nomor 134 tahun 2014 dalam Agung Cahya Karyadi, mengatakan bahwa aspek perkembangan fisik motorik berkaitan dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada tingkat pencapaian tertentu menyangkut kemampuan gerak tubuh yang melibatkan koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kemampuan gerak dengan lincah baik secara lokomotor (kemampuan melakukan aktivitas di tempat seperti mendorong) dan non lokomotor (kemampuan untuk melakukan aktivitas dengan memindahkan anggota tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain seperti berlari dan berjalan).¹⁶ Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh melalui koordinasi pusat saraf dan otot seperti berjalan, berlari dan melompat seperti yang di ungkapkan oleh Elisabeth Hurlock dalam Oktami Mayusta Putri.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar melibatkan gerakan fisik yang membutuhkan energi yang cukup besar karena menggunakan otot-otot besar pada tubuh.

¹⁵ Khofifah Indar Rahman and Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini," *jurnal pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 431.

¹⁶ Karyadi and Jannah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Dampu Bulan," 53.

¹⁷ Oktami Mayusta Putri et al., "Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Ilmiah Pesona PAUD* 8, no. 1 (2021): 49.

Septiari dalam Ekayanti Tarigan dan Servista Bukit, juga menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar pada seluruh bagian tubuh dan memerlukan keseimbangan dan koordinasi antar setiap bagian tubuh.¹⁸ Hal ini mendukung pendapat Yuandana dalam Khofifah Indar Rahman yang mengatakan bahwa motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada di dalam tubuh. Pengembangan motorik kasar dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, dan motorik ini memainkan peran penting dalam perkembangan anak dengan mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkonsentrasi, mengendalikan emosi, serta menjaga keseimbangan.¹⁹ Perkembangan motorik kasar pada anak adalah kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot besar dalam tubuhnya untuk melakukan gerakan yang kompleks dan terkoordinasi. Kemampuan ini melibatkan penggunaan otot-otot di batang tubuh, lengan, kaki, dan kepala.

Zuriyah dalam Arini Saputri dan Ruqoyyah Fitri menyatakan bahwa aspek perkembangan anak merupakan salah satu permasalahan yang ditemui dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Permasalahan yang muncul pada motorik kasar pada anak terdiri dari

¹⁸ Tarigan Ekayanti and Bukit Servista, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Foot Print Game Di TK Negeri Pembina Pancur Batu T.A 2021-2022," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 154.

¹⁹ Rahman and Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini," 433.

ketidakmampuan anak dalam mengatur keseimbangan tubuh anak, menurunnya koordinasi, dan menurunnya daya tanggap. Permasalahan keseimbangan serupa dengan saat anak bermain permainan papan titian, ada beberapa anak yang masih belum bisa menyeimbangkan tubuhnya sehingga menyebabkan tubuhnya goyong-goyang kemudian terjatuh.²⁰ Permasalahan ketidakmampuan anak dalam mengatur keseimbangan, koordinasi yang buruk serta respon kurang tanggap ini tidak sesuai dengan karakteristik kemampuan motorik anak 5-6 tahun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya(Permendikbuk) tahun 2014 nomor 137 mengenai pendidikan anak sesuai dengan standar nasional yang ideal terhadap perkembangan motorik dengan melakukan 1)kegiatan senam dan lagu, 2)bergelantungan, 3)berlarian, 4)bermain di luar kelas, 5)melompat dengan satu dan dua kaki.²¹

Perkembangan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini, terutama yang berada di kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Dukungan dan bimbingan dari pendidik dan orang tua sangat penting untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Pendidik harus dapat mengidentifikasi kemampuan anak dan merancang berbagai jenis

²⁰ Saputri and Fitri, "Pengaruh Permainan Apple Picking Tree Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," 2.

²¹ Karyadi and Jannah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Dampu Bulan," 54.

aktivitas yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar mereka.²² Beaty berpendapat dalam Intan Tiara menyebut parameter kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya berjalan memakai langkah kaki selang seling, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat menggunakan kedua kaki secara bersama-sama, melompat menggunakan satu kaki, mendaki atau memanjat dan menuruni tangga dengan baik, melempar bola, menangkap bola, dan menendang bola, dan dapat melakukan gerakan kreatif.

Menurut Komaini dalam Arini Saputri dan Ruqoyyah Fitri, menyebutkan bahwa perkembangan motorik kasar meliputi aspek:

- a. Aspek kekuatan dimana kualitas yang memungkinkan terjadinya kontraksi sekelompok otot secara maksimal. Kekuatan dipengaruhi oleh otot-otot yang memberikan energi pada anak saat melakukan aktivitas seperti melompat.
- b. Aspek keseimbangan dalam kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menjaga dan mempertahankan posisi tubuh dengan benar saat melakukan sesuatu aktivitas, seperti berlari dan berjalan di papan titian.²³

²² Lestari, Fauziddin, and Dualay, "Penerapan Gerak Dan Lagu 'Naik-Naik Ke Puncak Gunung' Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," 35.

²³ Saputri and Fitri, "Pengaruh Permainan Apple Picking Tree Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," 2.

Beberapa aspek perkembangan motorik kasar yang perlu dikembangkan antara lain kekuatan otot, dan keseimbangan. Kemampuan-kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui berbagai permainan, termasuk permainan lompat tali, dalam permainan ini lompat merupakan hal utama yang harus dilakukan anak. pentingnya keseimbangan dan kekuatan saat melompat dan berlari tidak boleh diabaikan, karena tanpa keseimbangan dan kekuatan yang cukup, lompatan yang dilakukan tidak akan optimal.

Berdasarkan penjelasan mengenai perkembangan motorik kasar di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak melibatkan kemampuan untuk menggerakkan tubuh dengan koordinasi dengan pusat saraf dan otot-otot besar yang didalamnya memuat kekuatan otot dan keseimbangan

2. Fungsi dan Manfaat Perkembangan Motorik Kasar Anak

Fungsi perkembangan motorik kasar bagi anak usia dini di antaranya, yaitu:

- a. Sebagai penunjang pertumbuhan dan perkembangan kesehatan jasmani, rohani, dan kesehatan tubuh anak artinya memberi dukungan dan memfasilitasi yang diperlukan anak untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal dalam segala aspek. Hal ini mencakup penyediaan makanan yang bergizi, lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional

dan spiritual, pengembangan kebiasaan hidup sehat contohnya olahraga dan istirahat yang cukup.

- b. Membangun dan memperkuat tubuh anak artinya mencakup segala bentuk dukungan yang memfasilitasi anak untuk meningkatkan kebugaran fisik dan memperkuat otot mereka seperti memberi motivasi serta dorongan untuk tetap sehat dan aktif.
- c. Melatih ketangkasan gerak anak yang berarti memberi kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental mereka melalui aktivitas yang melibatkan gerakan dan pemikiran. Hal ini mencakup permainan yang merangsang pikiran dan latihan fisik.²⁴

Adapun manfaat perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak adalah untuk meningkatkan kemampuan gerak sehingga anak menjadi lebih lincah saat beraktivitas. Perkembangan motorik kasar juga bermanfaat untuk aspek lainnya seperti sosial emosional, dan pada aspek perkembangan kognitif anak hal ini disampaikan oleh Sujiono dalam Arini Saputri dan Ruqoyyah Fitri.²⁵

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

²⁴ Muslimah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di PAUD Al-Iklas Tangerang Selatan," 15.

²⁵ Saputri and Fitri, "Pengaruh Permainan Apple Picking Tree Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," 2.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, yaitu:

a. Faktor Gizi Makanan

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang aktif pada usia dini. Nutrisi yang memadai merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ dalam tubuh anak.

b. Faktor Stimulasi

Memberikan stimulasi dengan mengajak anak melakukan aktivitas bermain, terutama aktivitas bermain yang melibatkan aktivitas fisik.

c. Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik juga penting karena kunci perkembangan motorik kasar anak secara menyeluruh terletak pada kematangan fisik dan saraf.

d. Faktor Gender

Faktor gender mempengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak dan tidak boleh diabaikan.

Jika diperhatikan, anak perempuan lebih menyukai aktivitas yang menantang kemampuan motorik halusny, sedangkan anak laki-laki lebih menyukai aktivitas yang menantang kemampuan motorik kasarnya.

e. Faktor Budaya

Budaya yang berlaku di masyarakat juga mempengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak. Salah satu faktor budaya yang signifikan pada anak usia dini adalah adanya kecenderungan anak laki-laki untuk bermain dengan anak laki-laki lainnya dan berpartisipasi dalam aktivitas yang sesuai dengan budaya mereka, seperti sepak bola, menembak, dan bermain mobil.²⁶

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, dapat disimpulkan bahwa untuk mempersiapkan anak menghadapi tahapan kehidupan selanjutnya, perlu dilakukan pembinaan perkembangan fisik motorik anak secara optimal. Faktor-faktor seperti pemberian makanan bergizi, pengalaman bermain yang bermanfaat, kematangan fisik dan saraf-sarafnya, faktor gender tidak bisa diabaikan karena pengaruhnya terhadap perkembangan gerak fisik anak usia dini, dan yang terakhir, sosial budaya kita juga mempengaruhi perkembangan gerak fisik anak.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbuk)

Nomor 137 Tahun 2014 dalam Arini Saputri menyebutkan standar

²⁶ Muslimah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di PAUD Al-Iklas Tangerang Selatan," 16.

nasional yang ideal terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini

5-6 tahun yaitu:

- a. Melakukan kegiatan senam dan tarian
- b. Bergelantungan
- c. Berlarian
- d. Bermain di luar kelas
- e. Melompat dengan dua kaki dan satu kaki.²⁷

5. Indikator Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini (paud) mengatakan tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini 5-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran PAUD yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Indikator Tingkat Pencapaian Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkungan Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator	Deskripsi
Motorik Kasar	Aspek Kekuatan	1. Melompat	Aspek kekuatan dalam hal ini memungkinkan terjadinya kontraksi sekelompok otot secara maksimal yang dipengaruhi oleh otot-otot yang menimbulkan energi pada anak saat melakukan aktivitas seperti melompat.

²⁷ Saputri and Fitri, "Pengaruh Permainan Apple Picking Tree Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," 2.

Lingkungan Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator	Deskripsi
	Aspek Keseimbangan	2. Berlari	aspek keseimbangan dalam perkembangan motorik kasar pada anak meliputi kemampuan menjaga dan mempertahankan posisi tubuh dengan benar saat melakukan suatu aktivitas, seperti berlari dan berjalan

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No.137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).²⁸

Indikator tingkat pencapaian motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun sesuai dengan teori Komaini dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang mengatakan bahwa perkembangan motorik kasar yang meliputi salah satunya yaitu aspek kekuatan dan aspek keseimbangan. Aspek kekuatan dalam hal ini memungkinkan terjadinya kontraksi sekelompok otot secara maksimal yang dipengaruhi oleh otot-otot yang menimbulkan energi pada anak saat melakukan aktivitas seperti melompat. Sedangkan pada aspek keseimbangan dalam perkembangan motorik kasar pada anak meliputi kemampuan menjaga dan mempertahankan posisi tubuh seperti saat melakukan aktivitas seperti berjalan dipapan titian dan berlari.

B. Permainan Lompat Tali

1. Definisi Permainan Lompat Tali

²⁸ Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 97.

Permainan merupakan sesuatu yang menarik dan menyenangkan yang dapat dipilih dan dilakukan secara bebas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Permainan adalah aktivitas suka rela, menyenangkan bagi anak dan dilakukan tanpa paksaan dan tidak mempunyai tujuan nyata, seperti yang di ungkapkan oleh Montessori dalam Ekayanti Tarigan.²⁹ Bermain berperan penting dalam kehidupan anak karena melalui bermain anak dapat melatih dan dapat mengembangkan aspek fisik motorik kasar seperti pendapat Farhumohma dalam Arini Saputri yang menyatakan bahwa dengan kegiatan bermain motorik kasar anak dapat meningkat karena saat bermain seluruh anggota tubuh terkoordinasi secara bersamaan.³⁰ Menurut Piaget dalam Ekayanti Tagigan menyatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang yang mendatangkan kegembiraan dan kepuasan tersendiri bagi anak.³¹ Bermain merupakan salah satu cara anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya sehingga membantunya dalam menjalin hubungan sosial.³²

Permainan tradisional lompat tali merupakan salah satu permainan yang sederhana namun memiliki banyak manfaat, baik sebagai sarana

²⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 150.

³⁰ Saputri and Fitri, "Pengaruh Permainan Apple Picking Tree Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," 3.

³¹ Ekayanti and Servista, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Foot Print Game Di TK Negeri Pembina Pancur Batu T.A 2021-2022," 153.

³² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 151.

permainan maupun olahraga. Permainan ini dapat meningkatkan motorik kasar pada anak, serta bermanfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh dengan membuat anak lebih kuat dan tangkas.³³ Lompat tali adalah permainan yang sangat digemari oleh anak-anak pada tahun 70-80an. Permainan lompat tali sebenarnya bagus untuk di mainkan pada usia TK atau pada anak 5-6 tahun karena pada masa ini motorik kasar anak telah siap, apalagi bermain lompat tali dapat menjawab keingintahuan mereka akan rasanya melompat. Namun pada umumnya permainan lompat tali memang baru populer pada usia SD atau sekitar 6 tahun ke atas.

Permainan lompat tali ini dimainkan oleh 3 sampai 10 anak secara berpasangan dan dapat juga dilakukan dengan cara skipping yaitu dengan memegang kedua ujung tali kemudian diayunkannya ke atas kepala dan kaki sambil melompat terus menerus hingga mencapai hasil yang diinginkan.³⁴ Peralatan yang digunakan dalam permainan lompat tali sangat sederhana yaitu berupa tali karet yang dianyam dengan panjang 3 sampai 4 meter. Tempat pelaksanaan kegiatan bermain lompat tali harus di luar kelas atau di ruang terbuka, namun apabila tidak dapat dilakukan di luar kelas maka kegiatan dapat dilaksanakan di ruangan

³³ Yuni Wahyuni, Muhamad Ali, and Desni Yuniarni, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Anak 5-6 Tahun" (Pontianak, n.d.), 7.

³⁴ Putri et al., "Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," 48.

tertutup asalkan ruangnya luas dan jauh dari benda-benda yang dapat membahayakan anak-anak.³⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa lompat tali merupakan salah satu permainan tradisional yang patut dikenalkan kepada anak-anak. Selain sebagai permainan sederhana, lompat tali juga dapat merangsang perkembangan motorik fisik anak, karena dapat merangsang aspek perkembangan lainnya seperti aspek sosial, emosional, dan moral.

2. Alat-alat Yang Digunakan Dalam Permainan Lompat Tali

Peralatan yang digunakan dalam permainan ini terdiri dari karet gelang yang dianyam secara vertikal. Cara merajutnya adalah dengan menyambungkan dua buah karet gelang hingga panjangnya sekitar 3 sampai 4 meter.

3. Cara Bermain Permainan Lompat Tali

Menurut Rahmawati dan Destarisa adalah adapun tata cara permainan lompat tali ini pada umumnya yaitu:

- a. Sebelum permainan dimulai, Hompimpah dan Pingsut terlebih dahulu memilih dua orang anak sebagai pemegang tali untuk menentukan siapa yang mendapat giliran terlebih dahulu.
- b. Anak-anak yang menjadi pemegang tali melakukan pingsut untuk menentukan siapa yang akan mendapatkan giliran bermain

³⁵ Muslimah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di PAUD Al-Iklas Tangerang Selatan," 18.

terlebih dahulu jika pada saat bermain ada anak yang gagal melompat.

- c. Para pemegang tali berada disebelah kanan dan kiri (saling berhadapan) lalu merentangkan karet gelang.
- d. Selanjutnya anak yang menjadi pemegang karet tali merentangkan karet tali dan anak lain yang bermain harus melompatinya satu persatu secara bergantian. Ketinggian karet diatur secara bertahap mulai dari tinggi mata kaki, kemudian naik ke lutut, pinggang, dada, dagu, telinga, kepala dan yang paling tinggi di atas kepala atau disebut dengan merdeka. Pada setiap ketinggian tersebut, anak harus melompat tanpa menyentuh karet gelang, kecuali pada posisi merdeka, anak boleh melewatinya dengan catatan tidak terjerat tali.
- e. Anak diperbolehkan menggunakan berbagai macam gerakan agar lebih mudah melompat, asalkan tidak menggunakan alat bantu.
- f. Setiap anak yang tidak dapat melompati karet gelang harus menghentikan permainan dan berganti peran, dengan pemenang pingsut antar kedua pemegang tali.

4. Ukuran Ketinggian Tali Pada Permainan Lompat Tali

Menurut Agustinus dalam Oktami Mayusta menyebutkan cara bermain lompat tali cukup sederhana karena hanya melompati anyaman

karet dengan ketinggian tertentu. Jika seorang anak mampu melompati tali karet, dia akan tetap menjadi pelompat sampai dia merasa lelah dan berhenti bermain, namun jika gagal melompat maka anak harus mengantikan posisi pemegang tali hingga ada pemain lain yang juga gagal dan mengantikan posisinya memegang tali. Ada berbagai macam ukuran ketinggian tali karet yang harus dilompati anak diantaranya yaitu:

- a. Tali berada di mata kaki, sewaktu melompat anak tidak boleh mengenai tali karet karena jika terkena, maka dia akan mengantikan posisi pemegang tali.
- b. Posisi tali berada di lutut pemegang tali.
- c. Tali berada pada pinggang.
- d. Tali berada pada dada pemegang tali, posisi yang di anggap cukup tinggi ini anak boleh mengenai tali sewaktu lompat, asalkan lompatannya berada di atas tali dan tidak terjat.³⁶

5. Manfaat Permainan Lompat Tali

Permainan lompat tali bermanfaat untuk melatih motorik dan fisik anak. Menurut Keen Achroni dalam Khuri Abad Mu'mala menyebutkan manfaat dari lompat tali yaitu:

³⁶ Putri et al., "Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," 48.

- a. Dapat melatih kecermatan anak karena mereka perlu memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang dibutuhkan untuk berhasil. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengukur jarak dan posisi yang tepat, yang merupakan keterampilan
- b. Melatih motorik kasar anak yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot padat dan fisik yang kuat dan sehat.
- c. Memberi kegembiraan pada anak
- d. Melatih semangat kerja keras anak-anak dalam memenangkan dan melewati berbagai tantangan pada setiap ketinggian tali
- e. Melatih keberanian anak dalam melompat pada ketinggian yang ditentukan
- f. Menciptakan emosi yang positif pada anak karena pada saat bermain dan melompat anak bergerak, tertawa, dan berteriak, hal ini yang membuat emosi anak menjadi positif.
- g. Menjadi media untuk anak bersosialisasi bersama teman sebayanya dan teman bermain. Sosialisasi yang dilatih dalam permainan ini adalah anak belajar bersabar, berempati, dan menaati aturan main.

- h. Membangun sportivitas anak, sportivitas yang dimaksud adalah ketika anak harus memegang tali karet menggantikan posisi pemegang tali ketika gagal melompati tali.³⁷

Dengan demikian disimpulkan bahwa manfaat dari permainan lompat tali adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena melompat anak menggunakan otot-otot besarnya. Dengan cara ini, kemampuan motorik kasar anak bisa terstimulasi. Selain itu, bermain lompat tali juga dapat membangkitkan emosi positif pada anak karena mereka bisa bebas bergerak tanpa merasa terbebani, sehingga anak merasa senang saat bermain. Permainan ini juga membantu menumbuhkan rasa sosialisasi pada anak dengan mengajarkan mereka untuk menunggu giliran melompat dan bergantian memegang tali jika gagal dalam melakukan lompatan.

6. Kelebihan Permainan Lompat Tali

Kelebihan dari permainan tradisional ini erat kaitannya dengan manfaat dari permainan lompat tali dimana anak dapat melatih kecermatan serta motorik kasarnya dalam hal membentuk otot padat dan menjadikan tubuh menjadi bugar dan sehat, sementara itu yang menjadi kelebihan dari permainan ini yaitu diantaranya:

³⁷ Khuri Akad Mu'Mala, "Optimalisasi Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 23.

- a. Dengan permainan sederhana seperti lompat tali dapat membentuk ide kreatif pada anak.
- b. Dengan permainan ini dapat melahirkan nuansa sukacita dan suasana keceriaan yang dibangun untuk senantiasa menghasilkan kebersamaan yang menyenangkan.
- c. Dengan permainan ini anak belajar untuk mematuhi aturan yang telah disepakati bersama demi untuk menjaga kelancaran permainan.
- d. Dengan permainan ini keterampilan pada anak dapat terasah.

Di setiap daerah jenis permainan tradisional termasuk lompat tali memiliki nama masing-masing. Permainan ini dulu sering dimainkan oleh anak-anak untuk mengisi hari-hari bermain mereka namun sekarang permainan ini mulai ditinggalkan bahkan dilupakan terutama di kota-kota besar bahkan pedesaanpun sudah mulai meninggalkan permainan ini. Permainan lompat tali ini memiliki beberapa hal yang menyebabkan permainan ini mulai ditinggalkan karena adanya perdagangan bebas yang secara tidak langsung turut mengancam keberadaan permainan ini, terutama pada pasar yang menghadirkan berbagai permainan modern yang terkesan lebih menarik.

Kemajuan teknologi terutama dalam bidang permainan anak-anak inilah yang membuat anak tidak lagi tertarik pada permainan tradisional. Setiap negara menginginkan negaranya menguasai teknologi sesuai

dengan perkembangan zaman. Namun disadari atau tidak kemajuan teknologi inilah yang membuat permainan tradisional terutama lompat tali ditinggalkan. Padahal tanpa disadari kemajuan teknologi terutama pada bidang permainan membuat tingkat sosialisasi anak berkurang.³⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari permainan lompat tali ini yaitu

- a. bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam permainan ini sangat mudah dan murah.
- b. Selain bahan dan alat yang mudah dan murah permainan ini sangat menarik secara natural atau alami karena dari permainan ini terdapat banyak nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi masa depan diantaranya yaitu dapat melatih ketangkasan serta keseimbangan pada anak terutama pada saat anak melompat, kegiatan ini berkaitan erat dengan perkembangan motorik kasarnya serta dapat melatih dan meningkatkan kerja sama diantara para pemain yang dapat melatih sosial anak.

C. Kerangka Berpikir

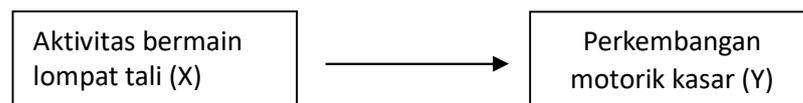
Anak usia dini merupakan fase yang sangat krusial dalam perkembangan seluruh aspek tubuh. Salah satu aspek pentingnya adalah keterampilan fisik motorik, dimana anak belajar untuk melakukan

³⁸ Ibid., 26.

gerakan-gerakan menggunakan otot-otot yang ada pada tubuhnya. Fisik motorik ini terbagi menjadi dua jenis, yakni motorik kasar yang melibatkan gerakan-gerakan yang di seluruh tubuh seperti berjalan, berlari, melompat.

Namun, meskipun guru telah melakukan beberapa kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak, seperti gerak lagu, pelaksanaannya belum selalu memperhatikan kemampuan motorik anak secara optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih baik, peneliti melakukan kegiatan yang bertujuan mengembangkan motorik kasar anak, khususnya kekuatan otot, dan keseimbangan, melalui permainan lompat tali pada anak usia 5-6 Tahun di TK Embun Pagi.

Tabel 2
Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Ho: Tidak ada pengaruh aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di TK Embun Pagi.

Ha: Ada pengaruh aktivitas bermain lompat tali dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di TK Embun Pagi.